

## PELATIHAN *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH DI SMA DARUL ISLAM GRESIK

Oleh

Achmad Lutfi <sup>1)</sup>, Mitarlis <sup>1)</sup>, Muchlis <sup>1)</sup>, Bertha Yonata <sup>1)</sup>, dan Dian Novita <sup>1)</sup>

### Abstrak

*Mencermati karakteristik Lesson Study dan kebutuhan guru-guru serta keinginan pimpinan SMA Darul Islam Gresik, maka dilakukan pelatihan Lesson Study berbasis sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah: (1) Peserta dapat memahami pelaksanaan Lesson study berbasis sekolah dan (2) Peserta dapat melaksanakan kegiatan Lesson Study di SMA Darul Islam Gresik. Kegiatan pelatihan ini meliputi apa, mengapa dan bagaimana Lesson Study, simulasi Open Lesson dan pendampingan Open Lesson yang dilakukan di SMA Darul Islam Gresik pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2008. Berdasar angket dan observasi selama dan setelah kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelatihan di SMA Darul Islam dengan disertai simulasi telah terlaksana dengan baik dan dapat memberikan pemahaman tentang Lesson Study yang baik pula baik bagi peserta (guru) dan maupun pimpinan sekolah sehingga implementasi Lesson Study berbasis sekolah ini dapat terlaksana.*

**Kata kunci:** *berbasis sekolah, kompetensi guru, Lesson Study, Open Lesson*

### PENDAHULUAN

SMA Darul Islam Gresik telah melakukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan. Selama satu tahun terakhir pelatihan yang telah diberikan antara lain Pelatihan Pengembangan Media Interaktif, Model Pembelajaran Inovatif, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pelatihan tersebut belum bisa optimal dilakukan di sekolah dengan kendala guru masih takut salah atau keliru, tidak ada teman guru yang membantu dan tidak ada pakar yang membimbing penerapan di kelas.

Hingga kini SMA Darul Islam telah berusia 26 tahun dan berada di tengah kota Gresik serta memperoleh jenjang akreditasi A. Dengan jumlah siswa sebanyak 106, dan jumlah guru 25 orang dengan kadar kompetensinya ternyata belum mampu bersaing dengan SMA swasta yang lain. Berdasar analisis SWOT yang dilakukan oleh sekolah tersebut telah memperlihatkan bahwa motivasi guru

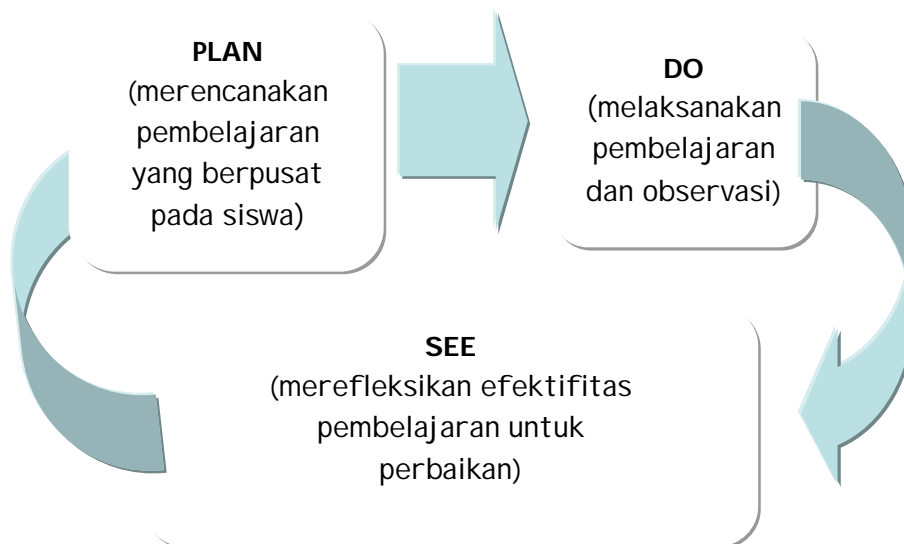
---

<sup>1)</sup> Dosen di Fakultas MIPA, Unesa

rendah, kesiapan guru mengajar masih rendah serta kualitas di kelas masih rendah sehingga prestasi belajar siswa juga belum mencapai target.

Keinginan untuk memperbaiki mutu lulusan melalui peningkatan kompetensi guru sangat tinggi. Hal ini berdasar pada canangan rencana dan Visi Misi sekolah tersebut ke depan. Keberadaan SMA Darul Islam sangat dibutuhkan masyarakat untuk mencerdaskan anak bangsa. Memperhatikan usia guru yang ada dari 25 guru terdapat 80 % di bawah 50 tahun dan 64 % guru berusia 24–35 tahun serta 92% berpendidikan S-1 (sarjana), sangatlah memungkinkan untuk ditingkatkan kompetensinya melalui kolaborasi baik sesama guru maupun dosen.

*Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, S., 2008). Gambar di bawah memperlihatkan tahapan pelaksanaan pengkajian pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*.



Gambar 1: Tahapan Kegiatan Lesson Study

Pelaksanaan pengkajian pembelajaran melalui kegiatan *lesson study* ini dilakukan melalui siklus-siklus kegiatan yang tiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan

(*Plan, Do, See*). Tahap pertama, *PLAN*, membuat perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara kolaboratif. Tahap kedua, *DO*, menerapkan rencana pembelajaran di kelas oleh seorang guru, sementara guru lain mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran. Tahapan ketiga, *SEE*, diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikan efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan langsung setelah pembelajaran selesai. Hasil refleksi merupakan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya. Setiap tahapan pengkajian pembelajaran harus dilaksanakan secara kolaboratif dan tidak pernah berakhir melakukan perbaikan pembelajaran (Hendayana, S. dkk., 2007).

Pengetahuan materi ajar maupun keterampilan guru dalam membelajarkan siswa dibangun dalam komunitas belajar melalui *sharing* pendapat di antara anggota komunitas dengan lebih menekankan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*. Dosen bisa saja berada dalam komunitas belajar di antara guru-guru, akan tetapi dosen tidak perlu merasa superior dan tidak perlu menceramahi guru-guru. Dosen sebagai nara sumber memang perlu mengoreksi kesalahan konsep-konsep melalui *sharing* pendapat yang didukung fakta yang benar secara santun dan bijak sehingga semua anggota komunitas belajar merasa nyaman. Konsep *lesson study* telah puluhan tahun dipraktekan di Jepang sebagai bentuk pembinaan profesi guru berkelanjutan (Lutfi, A., 2007a dan 2007b).

Mencermati karakteristik *lesson study* dan kebutuhan guru-guru serta keinginan pimpinan SMA Darul Islam Gresik, maka sangat diperlukan pelatihan *lesson study* berbasis sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah (1) Peserta dapat memahami pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah, (2) Peserta dapat melaksanakan kegiatan *lesson study* di SMA Darul Islam Gresik.

## METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan melakukan pelatihan *lesson study* kepada guru SMA Darul Islam Gresik dan membimbing pelaksanaan implementasinya, dapat dirinci sebagai berikut.

### 1. Pelatihan Lesson Study

Kegiatan pelatihan yang memberikan gambaran secara umum pada para peserta *Lesson Study* dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Lesson Study

Tanggal/Tempat	Kegiatan dan Metode
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Lesson Study sebagai model pembinaan Gguru SMA Darul Islam Gresik. Ceramah dan Diskusi
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Pelaksanaan dan Instrumen <i>Lesson Study</i> sebagai model pembinaan guru SMA Darul Islam Gresik Ceramah dan Diskusi
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Pelaksanaan Refleksi Kegiatan <i>Lesson Study</i> Ceramah dan Diskusi
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Dokumentasi Kegiatan <i>Lesson Study</i> . Ceramah dan Diskusi
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Persiapan Simulasi <i>Open Lesson (plan)</i> Worshop
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Simulasi <i>Open Lesson (do)</i>
27 Juni 2008/ SMA Darul Islam Gresik	Refleksi (see) Evaluasi

### 2. Pendampingan Implementasi Lesson Study

Hari Senin, 25 Agustus 2008

**Guru Model I** : Siti Samsiyati Rofi'ah, S.Ag.

Bidang Study : Agama Islam

Pokok Bahasa : Mawaris

Kelas : XII IPA

Kegiatan diawali dengan briefing yang dipandu kepala sekolah dan penyampaian rencana pembelajaran oleh guru model, secara rinci disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan *Open Lesson* Guru Model 1

No	Pukul	Kegiatan	Pelaksana
1	08.00 – 08.30	Pengarahan/briefing persiapan <i>Open Lesson</i>	Kepala Sekolah Drs. Nur Khassan MR
2	08.45 – 10.30	<i>Open Lesson (Do)</i>	Guru Model
3	10.45 – 12.00	Refleksi ( <i>See</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Model</li> <li>• Tim Unesa</li> <li>• Guru peserta Pelatihan</li> </ul>

**Guru Model II: Rusyadah, Dra. Hj.**

Bidang Studi : Geografi

Pokok Bahasan : Perkembangan Penduduk

Kelas : XI IPS

Kegiatan diawali dengan briefing yang dipandu kepala sekolah dan penyampaian rencana pembelajaran oleh guru model, secara rinci disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan *Open Lesson* Guru Model 1

No	Pukul	Kegiatan	Pelaksana
1	08.00 – 08.30	Pengarahan/briefing persiapan <i>Open Lesson</i>	Kepala Sekolah Drs. Nur Khassan MR
2	08.45 – 10.30	<i>Open Lesson (Do)</i>	Guru Model
3	10.45 – 12.00	Refleksi ( <i>See</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Model</li> <li>• Tim Unesa</li> <li>• Guru peserta Pelatihan</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama dan setelah kegiatan *Lesson Study* dilakukan evaluasi pelaksanaan yang meliputi pengamatan dan angket serta wawancara.

### 1. *Selama Pelatihan*

Berdasar angket yang diberikan kepada peserta pelatihan yang berjumlah 16 guru diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 50% peserta menyatakan sebelum pelatihan sudah mendengar istilah *Lesson Study* tetapi tidak mengerti, 37,5% peserta menjawab belum mendengar istilah *Lesson Study*, dan hanya 12,5% peserta atau 2 orang menyatakan sudah tahu dan mengerti *Lesson Study*. Kedua orang tersebut pernah mengikuti pelatihan di FMIPA Unesa, namun belum pernah melaksanakannya.
- b. Sebanyak 50% peserta menjawab sangat memahami dan berani mencobanya, dan sebanyak 37,5% peserta menyatakan masih perlu pendampingan selama melaksanakan *Open Lesson*.
- c. Sebanyak 75% peserta menyatakan bisa dan merasa mampu melaksanakan observasi selama *DO (Open Lesson)*. Sebanyak 12,5% peserta menyatakan belum berani mengobservasi sesama guru.
- d. Sebanyak 57% peserta menyatakan sangat mungkin *Lesson Study* dilaksanakan di SMA Darul Islam, dan 37,5 % peserta menjawab bisa, tergantung pimpinan sekolah serta hanya seorang yang menjawab tidak mungkin.
- e. Sebanyak 62,5% peserta menjawab bersedia sebagai guru model dan sebanyak 31,5% peserta menjawab bersedia bila nanti dilaksanakan secara bergilir. Tidak ada peserta (0%) yang menjawab tidak bersedia.
- f. Seluruh peserta (100%) menyatakan akan meningkatkan kompetensi/ kemampuan dirinya bila nanti terlibat dalam kegiatan *Lesson Study*.

## 2. Selama Implementasi Lesson Study

Selama *Open Lesson*, peserta melakukan observasi untuk disampaikan dalam refleksi (*See*) dan setelah *Open Lesson* dilakukan penyebaran angket kepada 30 siswa, dan hasil analisis angket adalah sebagai berikut:

- a. Hanya seorang (3%) siswa yang menyatakan merasa terganggu dengan kehadiran pengamat di kelas.
- b. Seluruh siswa (100%) menyatakan setuju bila pembelajaran yang lain menggunakan model seperti yang telah dilaksanakan.
- c. Sebanyak 97% siswa menjawab tidak terganggu adanya kegiatan pengambilan gambar (*shooting video*), dan
- d. Sebanyak 94% siswa menyatakan dapat termotivasi bila pembelajaran dilakukan seperti model yang telah dilaksanakan, dan sekitar 6% siswa tidak menjawab (kosong).

Saat Refleksi (*see*), Kepala Sekolah sebagai pemandu, dan diikuti oleh dua guru model dan 12 guru sebagai pengamat (*observer*) serta tim PKM Unesa, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa sebanyak 67% atau 8 peserta dari 12 peserta (guru) yang melakukan observasi telah mendapat kesempatan melaporkan hasil observasinya sesuai dengan format yang disediakan, dan sisanya tidak memperoleh kesempatan menyampaikan hasil observasinya karena keterbatasan waktu, namun dalam lembar observasinya telah tertulis hasil pengamatan.

Hasil observasi guru (peserta) menunjukkan bahwa:

- a. Seluruh guru dalam menyampaikan hasil pengamatan telah memenuhi aturan *Lesson Study* yaitu mengamati siswa bukan guru.
- b. Tiga guru telah menyampaikan usulannya bahwa sebagai alternatif pemecahan *Open Lesson* adalah perlu pemanfaatan media yang tersedia dan setting tempat duduk agar siswa termotivasi belajar.

Berdasar jawaban angket yang ada memperlihatkan bahwa peserta pelatihan *Lesson Study* yang disertai simulasi telah dianggap dapat memahami tentang *Lesson Study* dan berkeinginan melaksanakannya setelah kegiatan pelatihan selesai. Hasil tersebut sebagai modal yang bagus untuk ditindaklanjuti. Atas dukungan dari Yayasan dan komitmen kepala sekolah pelatihan ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan *Open Lesson (buka kelas)* dengan menerapkan prinsip-prinsip *lesson study*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan PKM tentang Pelatihan di SMA Darul Islam dengan diikuti simulasi telah terlaksana dengan baik dan dapat memberikan pemahaman tentang *Lesson Study* yang baik bagi peserta (guru) dan pimpinan sekolah sehingga dapat dilakukan implementasi *Lesson Study* berbasis sekolah.

Melihat adanya beberapa kekurangan dan/atau kekurangan selama pelatihan, maka disarankan sebagai berikut:

1. *Bagi Sekolah*, terus melakukan implementasi walaupun sudah tidak ada kegiatan PKM dari UNESA, dan perlu memberi rangsangan guru untuk bertindak sebagai guru model dan ikut serta saat implementasi atau dukungan dana untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, serta perlu direncanakan kegiatan implementasi *Lesson Study* yang tidak hanya dihadiri oleh guru tetapi juga pihak orang tua siswa.
2. *Bagi Unesa*, perlu dukungan tenaga dan dana agar dapat tetap ada mendampingi implementasi *Lesson Study* berbasis sekolah di SMA Darul Islam Gresik, sehingga dapat digunakan suatu model pembinaan guru di sekolah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S. dkk., (2007). *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Unipress.
- Hendayana, S., (2008). *Model Pembinaan Guru MIPA Profesional Berbasis Lesson Study dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Dosen FPMIPA UPI: Studi Kasus di Kabupaten Sumedang (Makalah Seminar dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di Denpasar Bali)*. Denpasar: Undiksha
- Lutfi, A., (2007a). *Lesson Study Sebagai Model Pembinaan Guru Kimia*. (Makalah Seminar Nasional Kimia 2007). Surabaya: Jurusan Kimia FMIPA, Unesa.
- Lutfi, A., (2007b). *Apa, Mengapa dan Bagaimana Lesson Study* (Makalah Diklat Lesson Study Bagi Guru SMP dan SMA Negeri Se Kota Surabaya, 19 - 28 November 2007. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya-MIPA Unesa.